

GAMBARAN PENGETAHUAN, SIKAP, DAN TINDAKAN TENTANG PENCEGAHAN COVID-19 PADA MAHASISWA KESEHATAN

Nia Cahyaningrum^{1*}, Dwi Handayani²

¹Kesehatan, Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya, JL.Raganata, Sawotratap Gedangan Sidoarjo

*Email korespondensi: niacahyaningrum048.km17@student.unusa.ac.id¹

²Kesehatan, Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya, Dwi Handayani

email: handayani.dwi@unusa.ac.id²

Submitted: 27-08-2021, Reviewer: 22-09-2021, Accepted: 06-10-2021

ABSTRACT

The government has made various efforts to contain and prevent COVID-19, but to achieve the success of these efforts requires the involvement of good behavior from all elements of society. As an academic community who is studying in the health sector, health students are expected to be able to bridge information from the government to the general public. Good knowledge, attitudes, and actions can be used as an effort to break the chain of transmission of COVID-19. The purpose of this study was to describe the knowledge, attitudes and actions regarding the prevention of COVID-19 in UNUSA health students. This study used a descriptive research design with an observational quantitative approach with a cross sectional design. This study uses primary data collected through google form. The sample in this study was UNUSA health students totaling 92 people taking samples using the proportionate random sampling method. The results of the research on the level of knowledge of health students on good criteria 92%, positive attitudes of health students 79.3%, and good practice of health students 63%. Overall, the level of knowledge, attitudes, and actions of UNUSA health students towards COVID-19 is in the good category. Suggestions for further researchers to conduct research related to student health compliance in the application of health protocol.

Keywords: COVID-19, Knowledge, Attitude, Practice.

ABSTRAK

Pemerintah telah melakukan berbagai upaya dalam penanggulangan dan pencegahan COVID-19 namun untuk mencapai keberhasilan upaya tersebut diperlukan keterlibatan perilaku yang baik dari seluruh elemen masyarakat. Sebagai masyarakat akademisi yang menempuh pendidikan di bidang kesehatan, mahasiswa kesehatan di harapkan mampu untuk menjembatani informasi dari pemerintah kepada masyarakat umum. Pengetahuan, sikap, dan tindakan yang baik dapat digunakan sebagai salah satu upaya dalam memutus rantai penularan COVID-19. Tujuan penelitian ini adalah untuk menggambarkan pengetahuan, sikap dan tindakan tentang pencegahan COVID-19 pada mahasiswa kesehatan UNUSA. Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif observasional dengan rancangan cross sectional. Penelitian ini menggunakan data primer yang dikumpulkan melalui google form. Sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa kesehatan UNUSA berjumlah 92 orang pengambilan sampel menggunakan metode proportionate stratified random sampling. Hasil dari penelitian tingkat pengetahuan mahasiswa kesehatan pada kriteria baik 92%, sikap positif mahasiswa kesehatan 79,3%, dan tindakan baik mahasiswa kesehatan 63%. Secara keseluruhan, tingkat pengetahuan, sikap, dan tindakan mahasiswa kesehatan UNUSA terhadap COVID-19 berada pada kategori baik. Saran bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian

terkait kepatuhan mahasiswa kesehatan dalam penerapan protokol kesehatan dan dukungan mahasiswa kesehatan terhadap.

Kata Kunci: COVID-19, Pengetahuan, Sikap, Tindakan.

PENDAHULUAN

Pandemi COVID-19 saat ini telah menjadi perhatian utama bagi seluruh dunia termasuk Indonesia. Hal ini dikarenakan *Coronavirus Disease 2019* (COVID-19) adalah penyakit jenis baru yang belum pernah ditemukan dan diidentifikasi pada manusia. *Coronavirus* merupakan bagian dari keluarga besar virus yang penularannya terjadi secara zoonosis (yang terjadi antara hewan dan manusia) reaksi dari penularan ini dapat memberi gejala ringan sampai gejala berat. *Coronavirus* dikonfirmasi bahwa terdapat dua jenis yang dapat menyebabkan penyakit pada manusia yaitu *Middle East Respiratory Syndrome* dan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (Kemenkes RI, 2020)

Secara global pada tanggal 30 Juni 2021 dikonfirmasi terdapat sejumlah 181.521.067 kasus terkonfirmasi COVID-19 dengan angka kematian 3.937.437 (CFR 2,2%). Pemerintah Republik Indonesia pada tanggal 30 Juni 2021 telah melaporkan terdapat sejumlah 2.178.272 terkonfirmasi positif COVID-19 dengan kematian mencapai 58.491 (CFR: 2,7%) dan 1.880.413 dinyatakan sembuh (WHO, 2021). Sementara itu provinsi Jawa timur mengkonfirmasi 173.033 kasus positif dengan 151.602 sembuh dan 12.591 meninggal dunia, selain itu Surabaya terus mengalami kenaikan mencapai 25.397 kasus positif 23.381 dinyatakan sembuh dan 1.399 meninggal.

Pandemi yang terjadi saat ini menempatkan sistem pendidikan pada situasi yang sulit yang belum pernah terjadi

sebelumnya. Khususnya, mahasiswa mewakili kelompok khusus untuk memperoleh otonomi dan kemandirian hidup tetapi dengan pengalaman terbatas. Oleh karena itu, persepsi dan perilaku mereka dianggap sangat terpengaruh oleh pandemi, sehingga perlu untuk lebih digali (Peng et al., 2020)

Mahasiswa kesehatan merupakan *agent of change*, yang mana mahasiswa merupakan roda penggerak suatu negara menuju kearah yang lebih baik. Mahasiswa kesehatan memiliki peranan penting dalam pelayanan fasilitas kesehatan kedepannya sekaligus berperan sebagai garda terdepan, maka dari itu mahasiswa kesehatan turut berpartisipasi dalam mengikuti *trend issue* pada permasalahan kesehatan yang sedang terjadi untuk membaatu mengoptimalkan pencegahan penularan COVID-19 di Indonesia (Sukesih et al., 2020)

Mahasiswa dapat berperan sebagai *role model* di masyarakat dengan menunjukkan perilaku pencegahan COVID-19. Pengetahuan yang baik dan sikap yang positif dapat digunakan sebagai salah satu upaya dalam memutus rantai penularan COVID-19 (Fauzan, 2021)

Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya merupakan universitas swasta yang menghasilkan tenaga kesehatan. Sebagai masyarakat akademisi yang menempuh pendidikan di bidang kesehatan, mahasiswa kesehatan di harapkan mampu untuk menjabatani informasi dari pemerintah kepada masyarakat umum. Pengelolaan pengetahuan yang baik tentang

COVID-19 diperlukan pihak-pihak yang mempunyai kredibilitas untuk menyampaikan pengetahuan tentang COVID-19. Pengetahuan tentang bagaimana menghadapi COVID-19 tidak dapat disampaikan oleh sembarang orang yang tidak memiliki kapasitas pengetahuan mendalam mengenai COVID-19 (ghani, 2020).

Pandemi COVID-19 yang terus mengalami kenaikan menempatkan mahasiswa kesehatan UNUSA untuk terlibat sebagai relawan dalam pencegahan dan pengendalian COVID-19, kasus COVID-19 yang cenderung naik setiap harinya mengakibatkan penambahan jumlah permintaan relawan yang terus meningkat. Pengetahuan, sikap dan tindakan yang baik dapat digunakan untuk meningkatkan dan mempertahankan kesehatan mahasiswa kesehatan UNUSA dan masyarakat secara umum. Fenomena ini perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai “Gambaran Pengetahuan, Sikap, dan Tindakan Tentang Pencegahan COVID-19 Pada Mahasiswa Kesehatan Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini penelitian adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif observasional dengan rancangan penelitian *cross sectional* atau potong lintang. Penelitian ini dilakukan secara online menggunakan Google-form pada mahasiswa kesehatan UNUSA. Populasi pada penelitian ini yaitu seluruh mahasiswa kesehatan UNUSA. Penelitian ini dilakukan pada bulan Agustus 2021 dengan 92 sampel. Teknik sampling yang digunakan yaitu *Proportionate Random Sampling*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu data dan sekunder yang disebar secara online

melalui sosial media. Analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Statistik Deskriptif

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin pada mahasiswa kesehatan UNUSA digambarkan sebagai berikut.

Tabel 1 Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Pada Mahasiswa Kesehatan UNUSA

No.	Jenis Kelamin	(N)	(%)
1.	Laki-laki	9	9,8
2.	Perempuan	83	90,2
	Jumlah	92	100,0

Berdasarkan Tabel 1 didapatkan informasi bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan dengan persentase 90,2%.

Karakteristik responden berdasarkan tingkat semester pada mahasiswa kesehatan UNUSA dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Semester Pada mahasiswa kesehatan UNUSA

No.	Semester	(N)	(%)
1.	8	61	66,3
2.	6	31	33,7
	Jumlah	92	100,0

Berdasarkan Tabel 2. didapatkan informasi bahwa sebagian besar responden dengan kategori semester 6 dengan persentase 66,3%.

Karakteristik responden berdasarkan fakultas pada mahasiswa kesehatan UNUSA.

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Fakultas Pada Mahasiswa Kesehatan UNUSA.

No.	Pendidikan	(N)	(%)
1.	FK	9	9,8
2.	FKK	36	39,1
3.	F.KES	47	51,1
	Jumlah	92	100,0

Berdasarkan Tabel 5.3 didapatkan informasi bahwa sebagian besar responden memiliki berasal dari fakultas kesehatan 51,1%.

Gambaran Pengetahuan, Sikap, dan Tindakan Tentang Pencegahan COVID-19

Hasil gambaran pengetahuan mahasiswa kesehatan UNUSA tentang pencegahan COVID-19.

Tabel 4. Distribusi Jawaban Responden Berdasar Item Pernyataan Pada Mahasiswa Kesehatan UNUSA.

Pengetahuan	B		S	
	(N)	%	(N)	(%)
P1	92	100	-	-
P2	84	91,3	8	8,7
P3	91	98,9	1	1,1
P4	73	79,3	19	20,7
P5	80	87	12	13
P6	51	55,4	41	44,6
P7	91	98,9	1	1,1
P8	92	100	-	-
P9	92	100	-	-
P10	80	97,8	2	2,2
P11	84	91,3	8	8,7
P12	76	82,6	16	17,4

Berdasarkan Tabel 4. diatas, Pengetahuan memiliki dua belas item pernyataan dan memiliki dua kategori jawaban yakni Benar dan Salah. Sebagian besar keseluruhan item pernyataan dijawab dengan benar oleh responden.

Tabel 5. Distribusi Responden Berdasarkan Nilai Mean, Median, Minimum, Maksimum

Pengetahuan	
Mean	11
Median	11
Minimum	8
Maximum	12

Berdasarkan tabel 5 diperoleh informasi nilai mean, median, maksimum,

dan minimum pengetahuan responden. Nilai responden tertinggi (maximum) 12 dari 12 item pernyataan, terendah (minimum) memperoleh hasil sebesar 8 dari 12 item pernyataan.

Pengetahuan

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Tentang COVID-19 Berdasarkan Kategori Pada Mahasiswa Kesehatan UNUSA

No.	Kategori	(N)	(%)
1.	Kurang Baik	9	9,8
2.	Baik	83	90,2
Total		92	100,0

Berdasarkan Tabel 6 diperoleh informasi responden dengan pengetahuan yang baik memiliki persentase lebih tinggi dari sebesar 90,2%.

Sikap

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Sikap Tentang COVID-19 Berdasarkan Kategori Pada Mahasiswa Kesehatan UNUSA

No.	Kategori	(N)	(%)
1.	Negatif	19	20,7
2.	Positif	73	79,3
Total		92	100,0

Berdasarkan Tabel 7. diatas, diperoleh informasi bahwa responden yang memiliki sikap yang positif sebesar 79,3%.

Tindakan

Tabel 8. Distribusi Frekuensi Tindakan Tentang COVID-19 Berdasarkan Kategori Pada Mahasiswa Kesehatan UNUSA

No.	Kategori	N	(%)
1.	Kurang Baik	35	38
2.	Baik	57	62
Total		92	100,0

Berdasarkan Tabel 8. diatas, diperoleh informasi bahwa responden yang memiliki tindakan yang positif sebesar 62%.

		Tindakan				Total	
		Kurang		Baik		n	%
Peng- etahuan	Kurang	3	3,2	6	6,5	9	9,8
	Baik	32	34,8	51	55,4	83	90,2
Total		35	38	57	61,9	92	100%

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang baik. Responden dengan pengetahuan baik memperoleh sebesar 90,2%. Pengetahuan responden yang baik dapat menjadikan seseorang memiliki kesadaran sehingga seseorang akan berperilaku sesuai pengetahuan yang dimiliki. Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian Hamzah tentang pengetahuan COVID-19 pada mahasiswa kesehatan di Graha Medika. Pengetahuan tentang COVID-19 memiliki tingkat pengetahuan yang baik dengan perolehan persentase sebesar 91,6% (Hamzah, 2020).

Pernyataan tentang COVID-19 memiliki kesamaan dengan SARS 91,3% responden menjawab benar bahwa terdapat persamaan antara COVID-19 dengan virus SARS yang pernah menjadi wabah pada tahun 2002 silam hal ini dilihat berdasarkan hasil analisis filogenetik menunjukkan bahwa virus COVID-19 merupakan bagian dari subgenus yang sama dengan *coronavirus* yaitu *sabercovirus* (Kemenkes RI, 2020). Transmisi COVID-19 melalui *droplet infection* responden menjawab benar 98,9%. Pernyataan tentang masa inkubasi responden menjawab benar 79,3%.

Berdasarkan studi penelitian terbaru, sebagian orang positif COVID-19 tidak menunjukkan gejala seperti batuk dan demam

namun tetap mengalami infeksi (Hoehl et al., 2020). Responden memberikan jawaban benar sebesar 87,0% Pernyataan COVID-19 dapat bertahan hidup pada benda mati, responden menjawab benar 55,4%. Pernyataan tentang tanda dan gejala, responden dengan jawaban benar mendapat persentase sebesar 98,9%. Pada manifestasi klinis seluruh responden menjawab benar 100%.

Pernyataan mengenai faktor resiko komorbid responden 100% benar. Lebih dari 80% kematian akibat COVID-19 terjadi pada orang yang berusia di atas 65 tahun, dan lebih dari 95% kematian akibat COVID-19 terjadi pada orang yang berusia lebih dari 45 tahun (CDC, n.d.). Pernyataan faktor resiko lansia benar 97,8% menjawab benar. Penyebaran COVID-19 di Indonesia mengalami peningkatan 91,3% menjawab benar.

Setelah dilakukan vaksinasi, harus tetap patuh dalam menerapkan 82,6% responden menjawab benar. Setelah vaksinasi masyarakat masih mungkin untuk terpapar COVID-19 sehingga, dalam hal ini masyarakat tidak kendor dalam menerapkan protokol kesehatan (Kemenkes RI, 2021).

Semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang maka semakin tinggi pula kemampuan individu tersebut di dalam melakukan penilaian terhadap suatu materi atau objek. Penilaian tersebut inilah yang akan menjadi landasan seseorang untuk bertindak (Hamzah, 2020). Secara umum pernyataan mampu dijawab dengan benar oleh sebagian besar responden namun beberapa item pernyataan masih dijawab dengan jawaban yang salah.. Pengetahuan mahasiswa kesehatan tentang COVID-19 perlu ditingkatkan lebih baik lagi.

Responden pada penelitian ini melibatkan mahasiswa kesehatan non medis dan mahasiswa medis, sehingga menurut

peneliti pada responden dengan pengetahuan yang kurang tentang COVID-19 dapat terjadi sebab tidak semua diajarkan di dalam kelas perkuliahan. Selain itu pengetahuan dan informasi tentang COVID-19 yang bersifat dinamis, dan terus berkembang dengan cepat hal ini memungkinkan responden terlambat atau kurang *update* dalam mendapatkan informasi, sehingga diperlukan pembaruan dalam mengakses informasi secara cepat, konsisten, dan terus.

Sikap merupakan reaksi yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Manifestasi sikap tidak dapat dilihat langsung tetapi hanya dapat ditafsirkan terlebih dahulu dari perilaku yang tertutup. Sikap secara nyata menunjukkan konotasi adanya kesesuaian reaksi terhadap stimulus tertentu yang dalam kehidupan sehari-hari merupakan reaksi yang bersifat emosional terhadap stimulus sosial (Notoatmodjo, 2010).

Variabel sikap diukur menggunakan 10 item pernyataan. Selalu menggunakan masker dapat melindungi dari paparan virus COVID-19 55,4% sangat setuju. Kebersihan personal dapat melindungi dari penularan COVID-19 dengan persentase 78,3% responden sangat setuju. Perlu menghindari orang dengan gejala seperti flu (batuk, demam, pusing) responden sangat setuju sebanyak 60,9%. Gejala pada COVID-19 adalah batuk produktif, sesak napas, sakit tenggorokan, nyeri kepala, mialgia/artralgia, menggigil, mual/muntah, kongesti nasal, diare, nyeri abdomen, hemoptisis, dan kongesti konjungtiva. Lebih dari 40% demam pada pasien COVID-19 memiliki suhu puncak antara 38,1-39°C (Susilo et al., 2020).

kesediaan responden apabila mengalami gejala demam, batuk, sesak napas sehingga memungkinkan responden untuk terpapar COVID-19 sehingga perlu melakukan

pemeriksaan lebih lanjut. Responden yang memiliki sikap sangat setuju 43,5%. Jika terpapar COVID-19 akan menghubungi orang-orang yang berinteraksi selama tiga hari terakhir dan merekomendasikan mereka untuk melakukan pemeriksaan responden memiliki sikap sangat setuju 56,5%,

Seluruh masyarakat harus mengikuti informasi perkembangan COVID-19 responden yang memiliki sikap sangat setuju memiliki angka persentase sebesar 55,4%. Kesiediaan responden untuk divaksin 57,6% sikap responden sangat setuju, setelah mendapatkan vaksin tidak perlu menerapkan protokol kesehatan responden dengan sikap sangat tidak setuju 64,1%. Responden yang memiliki sikap sangat setuju terhadap PPKM 31,5% dan ragu-ragu 31,5%. Seluruh masyarakat perlu melakukan rapid test atau swab test untuk meminimalisir penularan COVID-19 responden dominan dengan sikap setuju 41,3%.

Berdasarkan penelitian ini, responden dengan sikap positif memiliki persentase lebih besar dibandingkan responden dengan pengetahuan kurang baik. Responden dengan sikap negatif sebesar 20,7% dan responden dengan sikap positif sebesar 79,3%. Persentase sikap responden negatif masih terdapat 20,7% sehingga sikap positif pada mahasiswa perlu ditingkatkan untuk lebih baik lagi. Penelitian ini sejalan dengan sikap mahasiswa STIKES Graha Medika tentang upaya pencegahan penyebaran COVID-19 persentase sikap mahasiswa yang positif lebih tinggi dibandingkan sikap negatif dengan perolehan persentase 94,4% (Hamzah, 2020).

Menurut Notoatmojo (2012), pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam terbentuknya tindakan seseorang. Tindakan responden dalam mengikuti informasi

perkembangan COVID -19 75% kadang-kadang. Responden masih berpergian ke tempat yang ramai selama pandemi COVID-19 responden dengan tindakan jarang 64,1%. Masih makan di luar rumah (warung, restaurant dll) selama pandemi COVID-19 45,7% responden memiliki tindakan sangat jarang. Tindakan responden yang masih berjabat tangan dengan orang lain selama pandemi COVID-19 tindakan jarang 32,6%. Responden menghadiri acara keramaian (lebih dari 10 orang seperti acara nikahan, ulang tahun , pesta dll) selama pandemic COVID-19 sangat jarang 53,3%. Tindakan responden mengganti baju/mandi dan membersihkan diri sesampainya di rumah setelah berpergian, responden dengan tindakan sering memperoleh persentase 38%,

Tindakan responden berdasarkan item pernyataan tersebut memiliki kecenderungan yang baik, akan tetapi masih ditemukan persentase yang cukup besar pada tindakan dengan kategori kadang-kadang yakni 25% dan tindakan jarang dengan persentase 5,4%.

Tindakan responden dalam melakukan *personal hygiene* responden dengan tindakan sangat sering 44,6%. Pemeriksaan kesehatan responden secara rutin selama pandemi COVID-19 kadang-kadang 47,8%. Melakukan perjalanan ke luar kota/luar negeri termasuk ke tempat wisata selama pandemi sangat jarang 64,1%. Mengingatkan orang di lingkungan masyarakat untuk disiplin mematuhi protokol kesehatan, responden dengan tindakan sering 42,4%.

Tindakan mahasiswa kesehatan unusa memiliki kecenderungan yang baik dengan perolehan angka persentase yang lebih tinggi dibandingkan tindakan kurang baik. Tindakan baik sebesar 62% dan tindakan kurang baik sebesar 38%. Hasil penelitian

ini sejalan dengan penelitian di Desa Gulingan, Mengwi, Bali yang menyatakan bahwa perilaku responden lebih dominan ke arah yang baik sebanyak 76 orang (66,7%). Sangat terpaut jauh dengan perilaku buruk atau tidak aware (Putra et al., 2020).

Meninjau berdasarkan sepuluh item pernyataan, tindakan responden yang cenderung kurang baik terletak pada item pernyataan tentang tindakan responden dalam melakukan pemeriksaan dan pemantauan kesehatan secara rutin. Selain itu masih ditemukan responden yang melakukan berpergian ke tempat yang ramai, makan di luar rumah, responden yang masih melakukan jabat tangan dan responden yang masih menghadiri acara keramaian seperti pesta ulang tahun dan pesta pernikahan.

Mahasiswa sering kali menempuh pendidikan diluar kota hal ini memungkinkan mahasiswa untuk tinggal terpisah dengan orang tua, sehingga memilih untuk makan diluar seperti restaurant, rumah makan, warung agar lebih praktis. Kebiasaan mahasiswa dalam berjabat tangan terhadap orang yang lebih tua sebagai tindakan untuk menunjukkan rasa hormat dan sopan santun mungkin menjadi alasan responden dalam melakukan jabat tangan. Responden dengan tindakan yang kurang memiliki angka yang cukup besar sehingga mahasiswa kesehatan perlu untuk meningkatkan tindakan yang baik.

Berdasarkan tabulasi silang antara pengetahuan dan tindakan diperoleh informasi dari 92 responden bahwa responden dengan pengetahuan baik dan memiliki tindakan yang baik memperoleh persentase sebesar 55,4%. Responden dengan pengetahuan yang baik dan memiliki tindakan yang kurang baik mendapat persentase sebesar 34,8%, responden dengan pengetahuan kurang dan memiliki tindakan

yang kurang 3,2% sementara responden dengan pengetahuan kurang dan memiliki tindakan yang baik sebesar 6,5%. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Fauzan tentang pengetahuan dan sikap mahasiswa dalam pencegahan COVID-19, mahasiswa yang memiliki pengetahuan baik juga memiliki tindakan yang baik dengan persentase tertinggi yakni 27,5% (Fauzan, 2021).

Penelitian ini sejalan dengan hubungan pengetahuan dan tindakan tentang pencegahan COVID-19 pada mahasiswa fakultas kedokteran USU dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa pada 153 responden memiliki tingkat pengetahuan baik dan perilaku positif 50,9%, diikuti perilaku negatif 45,3%. Kemudian 1,3% responden yang memiliki tingkat pengetahuan cukup memiliki perilaku positif 2,5% memiliki perilaku negatif terhadap infeksi COVID-19 dan tidak terdapat hubungan signifikan antara tingkat pengetahuan dengan tingkat perilaku terhadap infeksi COVID-19 (Rasyid, 2021).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa responden dengan pengetahuan yang baik memiliki persentase yang tinggi terhadap kecenderungan untuk memiliki tindakan yang baik, namun responden dengan pengetahuan yang baik juga memiliki kecenderungan untuk melakukan tindakan kurang baik dengan persentase yang cukup tinggi yakni 34,8%. Artinya responden dengan pengetahuan baik pada sebagian responden masih memiliki tindakan yang kurang baik terhadap pencegahan COVID-19. 27,5%.

Berdasarkan tabulasi silang antara sikap dan tindakan diperoleh informasi bahwa responden dengan sikap positif dan memiliki tindakan yang baik memperoleh persentase sebesar 56,4%, responden dengan sikap yang positif dan memiliki tindakan yang kurang baik mendapat persentase

sebesar 22,8%, responden dengan sikap negatif dan memiliki tindakan yang kurang mendapat persentase sebesar 15,2% sementara responden dengan sikap negatif dan memiliki tindakan yang baik memiliki persentase sebesar 5,4%.

SIMPULAN

Karakteristik individu mahasiswa kesehatan UNUSA berdasarkan jenis kelamin perempuan 90,22%, mahasiswa semester 8 sebesar 66,30%. Pengetahuan mahasiswa kesehatan UNUSA dengan kategori baik 92%. Sikap mahasiswa kesehatan UNUSA dengan positif sebesar 79,3% dan Tindakan mahasiswa kesehatan UNUSA dengan kategori baik 62%. Pengetahuan baik dan memiliki tindakan yang baik 55,4%. Sikap positif dan memiliki tindakan baik 56,4%.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penyusunan jurnal ini tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang setulus-tulusnya kepada seluruh pihak yang terlibat.

REFERENSI

- CDC. (n.d.). Certain Medical Conditions and Risk for Severe COVID-19 Illness. *CDC*, 40.
- Fauzan, A. (2021). Pengetahuan dan Sikap dalam Pencegahan COVID-19. *Journal of Health Science Research*, 2(1), 1–9.
- ghani, mohammad wahyu. (2020). *Mengelola Pengetahuan COVID-19 dengan Konsep Knowledge Management*. June. <https://doi.org/10.31219/osf.io/8xe9q>
- Hamzah. (2020). Gambaran Pengetahuan dan Sikap Mahasiswa Kesehatan tentang Upaya Pencegahan Penyebaran COVID-19. *Bali Health Published Journal*, 2(1 SE-Articles), 1–12.

- Hoehl, S., Rabenau, H., Berger, A., Kortenbusch, M., Cinatl, J., Bojkova, D., Behrens, P., Böddinghaus, B., Götsch, U., Naujoks, F., Neumann, P., Schork, J., Tiarks-Jungk, P., Walczok, A., Eickmann, M., Vehreschild, M. J. G. T., Kann, G., Wolf, T., Gottschalk, R., & Ciesek, S. (2020). Evidence of SARS-CoV-2 Infection in Returning Travelers from Wuhan, China. *New England Journal of Medicine*, 382(13), 1278–1280.
<https://doi.org/10.1056/nejmc2001899>
- Kartika, I. R., & Juwita, L. (2018). Quality of Life on Chronic Renal Patients Who Running Hemodialysis: A Descriptive Study. *Jurnal INJEC*, 3(1), 22–27.
- Kemendes RI. (2020). Pedoman dan Pencegahan Coronavirus (COVID- 19). In *Math Didactic: Jurnal Pendidikan Matematika* (Vol. 4).
<https://doi.org/10.33654/math.v4i0.299>
- Kemendes RI. (2021). Pelaksanaan Vaksinasi Covid-. 2020, 1–16.
- Notoatmodjo, S. (2010). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Peng, Y., Pei, C., Zheng, Y., Wang, J., Zhang, K., Zheng, Z., & Zhu, P. (2020). *Knowledge, Attitude and Practice Associated with COVID-19 among University Students: a Cross-Sectional Survey in China*.
<https://doi.org/10.21203/rs.3.rs-21185/v1>
- Putra, A. I. Y. D., Pratiwi, Made Sindy AstriYani, M. V. W., Danang, G. R., Gunawan, Ganesha, Ghaniy Muhammad Aminawati, Agnes Maria Aprilia EvelynWibhawa, I. P. G. D., Aryana, & Suryawati, I. G. A. A. (2020). Gambaran Karakteristik Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Risiko Covid-19 Dalam Kerangka Desa Adat di Desa Gulingan, Mengwi, Bali. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 9(3), 313–319.
- Rasyid, R. M. (2021). *Tingkat pengetahuan, sikap dan perilaku mahasiswa fakultas kedokteran universitas sumatera utara angkatan 2020 terhadap infeksi covid-19*.
- Sukesih, S., Usman, U., Budi, S., & Sari, D. N. A. (2020). Pengetahuan Dan Sikap Mahasiswa Kesehatan Tentang Pencegahan Covid-19 Di Indonesia. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, 11(2), 258.
<https://doi.org/10.26751/jikk.v11i2.835>
- Susilo, A., Rumende, C. M., Pitoyo, C. W., Santoso, W. D., Yulianti, M., Herikurniawan, H., Sinto, R., Singh, G., Nainggolan, L., Nelwan, E. J., Chen, L. K., Widhani, A., Wijaya, E., Wicaksana, B., Maksum, M., Annisa, F., Jasirwan, C. O. M., & Yuniastuti, E. (2020). Coronavirus Disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini. *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia*, 7(1), 45.
<https://doi.org/10.7454/jpdi.v7i1.415>